

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi paham Islam yang pertama kali muncul di Arab Saudi adalah As-Sunnah. Awalnya ditujukan untuk penganut Muhammad bin Abdul Wahab yang pertama kali muncul pada pergantian abad ke-20. ditandai dengan koalisi dua pemimpin Najd Selatan, Muhammad Ibn Sa'ud dan Muhammad Ibn Abdul Wahhab.

Pada dasarnya As-Sunnah yang sering dinamai oleh Masyarakat sebagai aliran Wahabi biasanya mengakui bahwa As-Sunnah atau metodenya adalah salafi dan mereka lebih senang jika dinamai As-Sunnah bukan Wahabi. Pernyataan membuktikan bahwa penggunaan kata Wahabi sudah terlanjur populer dikalangan masyarakat. Sementara kata As-Sunnah nyaris tidak populer.

Karena nama pemimpinnya, Muhammad bin Abdul Wahhab, lawan-lawannya memberinya sebutan "As-Sunnah". Istilah "As-sunnah" berasal dari kata "Wahabiah", nama lembaga tersebut. Untuk membedakan institusi ini dari yang lain, namanya dikaitkan dengan nama pendirinya, Muhammad bin Abdul Whab (1703–1787M). Istilah "Muhammadan" mengacu pada sistem atau jamaah, tetapi "Muwahhidun" atau "muwahhidin" mengacu pada As-Sunnah Pendiri dan Pengikutnya.¹

¹ Nur Umamah "Peran Gerakan Wahabiyah Dalam Membantu Mewujudkan Pemerintah Raja Abdul Aziz di Arab Saudi, (Skripsi, FADH Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011). Hlm 14

Ketika As-Sunnah didirikan, tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat ajaran Islam otentik yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.



Akibatnya, tauhid merupakan komponen kunci dari filsafat As-Sunnah. Menurut John L. Eposito, Abdul Wahhab meyakini bahwa monoteisme adalah agama Islam yang sejati. Menurut Abdul Wahab, keesaan Allah diwujudkan dalam tiga cara. Alam semesta diciptakan, disediakan, dan ditentukan oleh Tuhan sendiri, sesuai dengan prinsip pertama tauhid al-rubbiyah, penegasan keesaan Tuhan dan perbuatan-perbuatan-Nya. Ciri tauhid yang kedua disebut al-asma wa al-sifat, yang berarti bahwa semua nama dan sifat Tuhan adalah satu dan sama. Semua yang ada di Langit, semua yang ada di Bumi, semua yang ada di antara keduanya, dan semua yang ada di bawah permukaan adalah milik-Nya. Hanya Tuhan yang berhak disembah, menurut komponen ketiga, monoteistik al-ilahiya. Karena hanya ada satu Tuhan dan Muhammad adalah utusan-Nya, semua pengabdian harus diarahkan hanya kepada Tuhan, dan para Nabi harus dipatuhi dan diikuti, sesuai dengan pernyataan "tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah pesan-Nya."²

Pengikut Imam Ahmad bin Hanbal yang dikenal dengan mazhab Hambali yang memahami ilmu tajsim dan nawashib meskipun di antara mereka ada yang berbeda pendapat tentang sejumlah masalah hukum Islam dikenal dengan As-Sunnah. Namun, mereka tetap memegang keyakinan yang sama tentang tashbih akidah, tajsim, dan kebencian serta cibiran terhadap Ahlul Bait. Mereka berpegang pada berbagai keyakinan untuk mencapai tujuan mereka, seperti anggapan bahwa hanya mereka yang dapat menyelamatkan dunia (dengan demikian, ungkapan "aliran aman"). Salafi adalah nama yang diberikan kepada

² Syaikh Idahram, “ *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi* (Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2001) Hlm 280

Wahhabi. Pada kenyataannya, orang-orang Salafi melahirkan orang-orang As-Sunnah. Muhammad bin Abdul Wahab menganjurkan untuk mengikuti sudut pandang tajsim Ibnu Taimiyah dan para Imam mazhab Hanbali, tetapi mereka tidak setuju dengan para salafi yang saleh dalam sejumlah masalah fikih yang serius, seperti larangan mengunjungi kuburan. Apabila kita mencermati ajaran dan dasar pemikiran As-Sunnah, maka kita akan menemukan bahwa kelompok paham tersebut adalah paham keyakinan dan tauhid. Dan dari pemikiran As-Sunnah yaitu tentang *tasybih* dan *tajsim* yang diistilahkan oleh kaum As-sunnah dengan nama Tauhid dan Sifat Allah.

Di masa lalu, identitas yang lebih radikal dari gerakan As-Sunnah kontemporer menyusup ke Indonesia. Ada empat gelombang gerakan As-Sunnah di Indonesia, menurut sejarah: gelombang pertama gerakan Padri, juga dikenal sebagai pertempuran Padri antara muda dan tua di Sumatera Barat (1821-1837). Gelombang kedua, pemberontakan di Banten (1888), dianggap dipengaruhi oleh ideologi Pan-Islam, yang berusaha menyatukan seluruh umat Islam.³ Konsep Jamaluddin Al-Afghani, bagian dari gerakan As-Sunnah, adalah sumber dari pan-Islam ini. Gelombang ketiga melihat pembentukan serikat Islam. Persatuan Islam ini termasuk yang pertama di Indonesia dan didirikan pada 16 Oktober 1905 oleh Haji Samanhudin. Semula dikenal sebagai Sarekat Dagang Islam (SDI), kemudian berganti nama menjadi Sarekat Islam pada tahun 1906. Hal ini dipandang sebagai semacam nasionalisasi oleh Pan-Islam, yang kemudian didukung oleh sejumlah gerakan ormas keagamaan. Terbentuknya gerakan Darul Islam, Tentara Islam

³ Wijatna poeja, *Gerakan keagamaan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka pustaka, 2005), hlm 291

Indonesia, atau DI/TII dianggap sebagai gelombang keempat (1949-1962)⁴. As-Sunnah ini masuk dan bergerak secara katif untuk menyebarkan ajarannya keseluruh Indonesia, salah satunya juga masuk kewilayah Labuhanbatu khususnya di Yayasan Ihyaus Sunnah Rantauparapat.

Masuknya As-Sunnah ke Labuhanbatu menunjukkan kemajuan yang signifikan. Secara umum, upaya penyebaran dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui pendekatan untuk kelompok-kelompok masyarakat. Kedua, dengan metode asimilasi, yakni para As-sunnah menikahi gadis-gadis yang bukan As-Sunnah untuk kemudia diajak pindah kekelompok mereka. Dan ketiga melalui masjid-masjid atau mushalla. Dakwah As-Sunnah inipun masuk kebeberapa pelosok desa yang ada di Labuhanbatu.

Kesenjangan baru dalam keyakinan, pemahaman, atau praktik keagamaan muncul di antara masyarakat perkotaan sebagai akibat dari pembentukan berbagai ideologi keagamaan. Meskipun Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, namun derajat pemahaman seseorang tidak dapat dielakkan, khususnya pada tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan kemajuan dalam kehidupan perkotaan.

Hakikat As-Sunnah memang satu yang bikin As-sunnah berbeda ketika masing-masing dari tokoh yang menganut As-Sunnah ingin mengembangkan diri sehingga membentuk yayasan masing-masing. Dari keragaman tersebut didalam kehidupan masyarakat yang ada di Labuhanbatu tetap harmonis dan tidak menimbulkan berbagai persoalan dalam masyarakat seperti konflik antar

⁴ Nur Khalik Ridwan: *Kajian Kritis dan Komprehensif Sejarah Lengkap Wahabi: Perjalanan panjang Sejarah, Dokterin, Amaliah, dan Pergulatannya*; (Pustaka Media, Jakarta, 2020), Hlm. 192

masyarakat, dan berbagai persoalan lain yang muncul dalam masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi Terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut dengan melihat konteks permasalahan yang telah disebutkan:

1. Bagaimana sejarah & Perkembangan Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan batu?
2. Bagaimana Konsep dan Praktek keagamaan dari Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu?
3. Bagaimana Respon Masyarkat terhadap Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan batu ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, dimulai dengan penyelidikan latar belakang:

1. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tambahan.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki samaan variable penelitian, Serta sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya, dapat juga menjadi rujukan atau materi penelirian dalam bentuk tulisan ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalam serta pengetahuan baru dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Dengan bantuan penelitian ini, masyarakat mungkin akan menjadi lebih terpelajar, religius, dan toleran sekaligus meningkatkan kualitas.

E. Kajian Terdahulu

Sebuah studi yang disebut Studi Sebelumnya melihat poin-poin diskusi utama seputar masalah yang sedang diteliti penulis. Tujuan penelitian penulis sebelumnya adalah untuk menunjukkan bahwa penelitiannya sendiri berbeda dari temuan orang lain di bidang yang sedang dia teliti. Banyak publikasi ilmiah diterima oleh penulis. Artikel-artikel ini mencakup berbagai subjek yang relevan dengan makalah ini, seperti:⁵

Arif Rahmadani, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry, menulis skripsi untuk fakultas ushuluddin dan filsafat dengan judul “*Respon Masyarakat terhadap Jamaah Tabligh, (Studi Khusus di Permukiman Bukit Baro,*

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2019)hlm. 26.

Kecamatan Montasik, Aceh Besar).” Artikel ini membahas tentang reaksi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh yang muncul di sana.⁶

"Analisis Wacana Wahabi Citra" menjadi judul disertasi Arina Rahmatika. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Wahhabi meresahkan publik dengan mengotori literatur, bahwa Wahabi Indonesia disalahpahami karena menganggap Wahhabisme dipraktikkan di Arab Saudi, bahwa Wahabi menyebarkan virus radikal, dan bahwa Wahhabi salah menunjuk panutan.⁷

Erni Wulandari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menulis skripsi untuk fakultas ilmu taribiyah dan ilmu keguruan berjudul *"Majelis Ta'lim Minggu Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kampung Kidul, Ngawen Kecamatan, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)"*. Artikel ini membahas tentang fenomena yang semakin modern⁸.

Berdasarkan skripsi yang akan dibahas mengenai *"Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi Terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu"*, pada penelitian ini perlu memaparkan literatur yang menyinggung secara utuh dan menyeluruh mengenai *"Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi Terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu"*..

⁶ Arif Rahmayani” *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh*”(Banda Aceh, Jurusan ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), hlm, 45

⁷ Arina Rahmatika, *"Analisis Wacana Citra Wahabi dalam Majalah Aula Edisi Februari 2016"*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hlm, 214

⁸ Erini Wulandari *'Majlis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalama Kelurga"* (Jokjakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga) , hlm, 13

Karena banyaknya manfaat dan kerugian di tengah masyarakat yang akhir-akhir ini sangat bermasalah dan berdampak pada perpecahan ummat, hanya ini yang penulis tulis dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan yang paling mendasar di dalam masyarakat. masalah sunnah. Peneliti akan memaparkan lebih banyak lagi hasil literatur yang berkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis ulas guna lebih menjelaskan fakta-fakta yang ada, antara lain:⁹

Sunnah dari Sudut Pandang Manhaj Salafi menjadi judul skripsi Tupres Pania (2018) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN) Raden Fatah Palembang. Konsep sunnah dan manhaj salafi dibahas dalam tesis ini.

Kontribusi Gerakan Wahhabiyah Terhadap Terwujudnya Pemerintahan Raja Abdul Aziz di Arab Saudi menjadi judul tesis Nur Umamah. Secara ringkas, tulisan ini menganalisis tata cara dan gagasan ajaran wahabiyah di Arab Saudi saat diperintah oleh Raja Abdul Aziz, serta lahirnya gerakan wahabiyah di negara tersebut. Peneliti dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada Mazhab As-Sunnah (Wahhabi). Perbedaannya, penelitian ini mengungkapkan bagaimana Raja Abdul Aziz mendirikan pemerintahan Arab Saudi dengan menggunakan gerakan Wahhabiyah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh Sekolah As-Sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat.¹⁰

⁹ Maimun, Ali Jadid Al Idrus, Dkk, *Pedoman skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama* (Uin Mataram,2018),hlm. 21-22

¹⁰ Nur Umamah, "*Peranan Gerakan Wahabiyah Dalam Membantu Mewujudkan Pemerintahan Raja Abdul Aziz di Arab*," (Skripsi, UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011),hlm 1.

Posisi As-Sunnah dan Tantangannya dalam Aktualisasi Hukum Islam merupakan kajian jurnal yang disusun oleh H. Hairillah (2015). Mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara. Artikel ini mengkaji tentang Kedudukan As-Sunnah.

“Tasawuf Global dan Pengaruhnya di Indonesia” adalah jurnal karya Ubaidillah. Laporan ini mengkaji upaya gerakan Salafi-Wahhabi dalam menyebarkan filosofinya ke seluruh dunia (Global Salafism) dan pengaruhnya di Nusantara. Filsafat Salafi dipromosikan ke seluruh dunia melalui banyak cara, termasuk dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa Arab Saudi menggunakan kekayaan minyak negara tersebut dan meminta alumni untuk membantu menyebarkan ajaran tersebut di negara asal mereka.¹¹

Penulis buku “Kedudukan As-Sunnah dalam Syariat Islam” membahas bagaimana As-Sunnah secara historis dipromosikan oleh kaum anti-Muslim, munafik, ahli sesat, orientalis, dan lain-lain yang meniru mereka.

Dalam buku “*Manhaj Ahlussunnah*”, yang ditulis oleh DR. Rabi’ bin Hadi Umar Al Madkhali yang menjelaskan tentang penjelasan kebenaran, sikap, dalam manhaj serta mengkritik Tokoh, Kitab, dan Aliran.

¹¹ Ubaidillah, *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia*, (Jurnal, *Thaqafiyat*, 1 Juni 2012), hlm, 35

F. Batasan Istilah

1. Gerakan merupakan Keadaan atau perbuatan, Pelaksanaan, penerapan dalam menerapkan sesuatu yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan dan perencanaan. Untuk memiliki pengaruh, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi harus dipraktikkan. Dampak ini dapat berupa modifikasi terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap.

2. Para fuqaha mendefinisikan as-Sunnah sebagai petunjuk dari Nabi SAW yang tidak diwajibkan. Namun dalam KBBI, sunnah adalah pendekatan yang lazim dianut, kandungan hukum-hukum agama berdasarkan segala sesuatu yang dikutip dari Nabi Muhammad saw, baik perbuatan, perkataan, sikap, dan kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya, maupun hadits, perbuatan itu jika dilakukan mendapat imbalan dan, jika tidak dilakukan, tidak bersalah.¹²

G. Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah upaya untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat diselesaikan seefektif mungkin. Di sini, penulis menguraikan metodologi penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif di lapangan.

¹² Arina Rahmatika, "Analisis Wacana Citra Wahabi dalam Majalah Aula Edisi Februari 2016", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Hlm 214

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan kejadian yang sedang terjadi dan menggambarkan fakta, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi di mana penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat penelitian sangat penting karena, sekali dipilih, akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Jln.Perintis, Padangbulan, Kec. Kabupaten Rantau Utara merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Labuhan Batu Sumatera Utara.

3. Sumber Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari dua kategori sumber yang berbeda. Sumber Sekunder dan Primer.

1. Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai dalam penelitian yaitu berupa memperoleh data secara langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang sudah ditetapkan¹³.

¹³ Burhan Bungin, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomis, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 122.

Didalam pengumpulan data primer proses penelitian bertujuan untuk mengambil keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Didalam penelitian ini ada beberapa tahapan data primer seperti tahapan awal yang menemukan tema utama penelitian yang memfokuskan Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu, dan selanjutnya tahapan kedua pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada informan, dengan menggunakan alat tulis seperti buku atau perekam suara (aplikasi perekam suara di handhphone), lalu tahap terakhir yaitu pengumpulan data lanjutan dengan melakukan revisi draf, dan merancang laporan akhir.

2. Sumber data sekunder adalah rujukan pelengkap atau penunjang data yang berkaitan dengan topic yang sedang dikaji. Data sekunder bermakna data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai referensi lainnya yang relevan dengan topic yang sedang diteliti¹⁴. Sumber data sekunder biasanya berisi lebih banyak informasi statistik atau data yang telah mengalami pemrosesan khusus agar dapat digunakan untuk keperluan data.

Biasanya, data sekunder berupa fakta, dokumen, atau catatan sejarah yang telah dikumpulkan dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (data dokumenter).

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 105.

Data untuk penelitian ini berasal dari organisasi yayasan atau sumber lain yang relevan.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, strategi yang digunakan untuk memperolehnya merupakan langkah utama dalam proses tersebut.

Pendekatan observasi dan dokumentasi akan digunakan dalam proyek ini.

a. Observasi

Jenis penelitian ini menggunakan observasi langsung dimana observasi dilakukan dilingkungan Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu, hal ini dilakukan untuk mengetahui tatacara pelaksanaan ibadah yang meliputi, Sholat Puasa, mengadakan Ziarah Kubur dan tidak memperbolehkan kaum wanita ikut memakam jenazah, membid'ahkan merokok bagi kaum laki-laki, melaksanakan perayaan hari besar Islam dan menganjurkan berniqob bagi wanita dari berbagai As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu.

Peneliti menggunakan instrument checklist. Yang merupakan alat rekam observasi yang membuat sebuah daftar pertanyaan tentang Gerakan As-Sunnah dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti yakin akan data yang ingin dia dapatkan. Untuk melakukan wawancara, peneliti telah membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan sebagai alat penelitian.¹⁶

¹⁵ Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. hlm 10-11.

¹⁶ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 130

c. Dokumentasi

Sebagai upaya untuk membuktikan bahwa mereka benar-benar melakukan penelitian di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu, subjek penelitian mengirimkan beberapa foto sebagai bukti.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan memudahkan penulis untuk mengkomunikasikan temuannya.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang belum diolah. Karena itu, penting untuk menganalisis data ini. Analisis data sangat penting untuk kemampuan studi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁸

Untuk mengetahui bagaimana Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi Terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan batu, Peneliti sering melakukan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menciptakan gambaran mental tentang kondisi dan peristiwa yang diteliti.

Analisis deskriptif kualitatif ini dimulai dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pengkodean data, penyajiannya dengan cara klasifikasi, analisis, dan terakhir perumusan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Kajian ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah penulisan dan pembahasan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Penertib: Alfabeta Bandung . 2008, hlm. 9-6.

¹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta:Rineka cipta 2004), hlm,39

Sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, metode penelitian serta teknik analisis data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pembahasan di bab ini adalah pembahasan yang menjadi pokok pembahasan yang menjadi acuan pada bab selanjutnya.

Bab Kedua, membahas mengenai Tinjauan Gerakan Keagamaan, Bentuk gerakan keagamaan, Faktor dari gerakan keagamaan, beserta Tujuan gerakan keagamaan.

Bab Ketiga, kajian teoritis yang berisi kajian pustaka yang meliputi membahas mengenai gambaran umum atau profil Yayasan Ihyaus Sunnah Kecamatan Rantau Utara, Visi dan Misi Yayasan, beserta Infroman yang terdapat didalam Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.

Bab Keempat, mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan Studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhanbatu

Bab Kelima, dijadikan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta lapangan.